

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan stabilnya kondisi perekonomian, pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Sejak kembali diaktifkan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan signifikan dan mampu bersaing dengan bursa saham lain di kawasan Asia.¹ Salah satu indikator utama pertumbuhan pasar modal Indonesia dapat dilihat dari peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1977 hingga akhir tahun 2024 mengalami penguatan sebesar 0,62%, dengan penutupan pada level Rp7.079,9. Selain itu, jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 957 perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar pun tumbuh sebesar 5,05% year-to-date (ytd), mencapai Rp12.191 triliun pada akhir tahun 2024. Di samping itu, BEI mencatat rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) sebesar Rp12,9 triliun. Dengan capaian tersebut, tren pertumbuhan pasar saham Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut dan menunjukkan prospek positif ke depan.²

¹ Ales Okta Pratama et al., Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia, (Jurnal: Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.2 2020), hal.1

² IDX, "Sukses Tutup Tahun 2024, Pertumbuhan Positif Mendorong Kepercayaan Pasar Modal Indonesia," *Indonesia Stock Exchange*, 2024, <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2289>. (diakses pada 8 Maret 2025)

Bertumbuhnya nominal investor di bursa efek Indonesia merupakan hasil dari upaya edukasi dan sosialisasi pasar modal yang intensif dan menyeluruh kepada berbagai kalangan masyarakat. Hingga 27 Desember 2024, tercatat sebanyak 33.955 kegiatan edukatif telah diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia, dengan total partisipan yang melampaui angka 57,4 juta orang. Dalam pelaksanaannya, Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif mengadopsi teknologi digital untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut secara daring, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien.³

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai wadah yang memfasilitasi aktivitas jual beli efek, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan pasar akibat perkembangan ekonomi, lahirlah pasar modal berbasis syariah. Meskipun secara fungsi dan operasional pasar modal syariah serupa dengan pasar modal konvensional, pasar ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya, yaitu penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi. Transaksi dalam pasar modal syariah dirancang untuk menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti *maysir* (spekulasi berlebihan atau perjudian), *gharar* (ketidakpastian atau ambiguitas), *riba* (praktik bunga atau

³ Ibid. (diakses pada 8 Maret 2025)

pengembalian berlebih), dan *tadlis* (penipuan atau manipulasi informasi). Seperti yang tertuang dalam Al-Quran Surat An-Nisa (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu”. (Q.S An-Nisa ayat 29).⁴

Pasar modal memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bagi perusahaan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sumber utama pendanaan untuk mendukung investasi bisnis. Dalam hal pendanaan ekuitas, terdapat dua jenis struktur kepemilikan perusahaan, yaitu kepemilikan pribadi (*privately owned*) dan perusahaan yang diperdagangkan secara publik (*publicly traded*). Proses *go public* menjadi tahap penting dalam siklus bisnis suatu perusahaan. Peningkatan ekuitas dapat memperkuat perencanaan jangka panjang perusahaan, namun di sisi lain, juga membuatnya terbuka terhadap penilaian publik. Penawaran umum perdana (*Initial*

⁴ Qur'an Kemenag, “Q.S An-Nisa Ayat 29,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal* (Jakarta Selatan, 2022), last modified 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>, (diakses pada 8 Maret 2025).

Public Offering/IPO) adalah tahap awal bagi suatu perusahaan untuk beralih status menjadi perusahaan public.⁵

Hasil survei yang dilakukan oleh Brau & Fawcett mengungkapkan bahwa penjamin emisi dengan reputasi tinggi memiliki keterampilan, keahlian, serta jaringan koneksi yang kuat dalam industrinya. Selain itu, mereka juga mampu mengelola hubungan dengan investor, baik dari kalangan institusional maupun individu. Penjamin emisi yang memiliki reputasi baik dapat mengelola harga saham dan menyusun perjanjian untuk keperluan valuasi. Dalam konteks ini, penunjukan penjamin emisi yang terpercaya dapat mengurangi kebutuhan akan analisis praseleksi yang mendalam terhadap kapabilitas calon penjamin emisi dalam proses penyelenggaraan IPO⁶.

Hasil penelitian oleh Yeti Yuliarni mengungkapkan bahwa seluruh indikator rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada umumnya menunjukkan hasil yang lebih baik sebelum perusahaan melaksanakan Initial Public Offering (IPO). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja perusahaan

⁵ Kery Utami Ardhiani Fadila, *Ipo Underpricing Di Bursa Efek Indonesia*, (*Jurnal Ekonomi : Keuangan dan Manajemen* 2020), hal.2

⁶ James C. Brau and Stanley E. Fawcett, "Initial Public Offerings: An Analysis of Theory and Practice,(*Jurnal: Journal of Finance* vol.61, no. 1, 2006): hal.27

sebelum dan sesudah IPO, di mana kinerja cenderung menurun pasca-IPO.⁷ Dalam konteks ini, peran underwriter yang bereputasi menjadi sangat krusial, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam serta akses informasi yang luas mengenai kondisi dan dinamika pasar modal, sehingga dapat membantu proses IPO berjalan lebih efektif dan terpercaya.⁸

Reputasi atau citra yang solid di pasar sekunder (aftermarket) tidak hanya memungkinkan underwriter memperoleh keuntungan tambahan melalui pemanfaatan penuh dari opsi penempatan saham, tetapi juga turut memperkuat posisi dan kepercayaan mereka di pasar IPO. Fenomena penurunan kinerja jangka panjang setelah perusahaan melantai di bursa merupakan pola yang umum terjadi, tidak hanya di pasar modal negara-negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia.⁹

⁷ Teti Yuliarni, Ulfi Maryati, and Hidayatul Ihsan, Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 Dan 2013), (Jurnal: *Akuntansi dan Manajemen* Vol.11, no. 1, 2016) hal.9

⁸ Dildar Khan Jadoon and Hazarat Ali, Underwriter Reputation and IPOs Performance, (Jurnal: *SSRN Electronic Journal* 2020) hal.4

⁹ Fajri Adrianto Putri Amelia, Pengaruh Reputasi Underwriter, Underpricing, Financial Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Initial Public Offering (IPO), (Jurnal: *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)* Vol.1, no. 1 2020): hal.2

Penelitian ini memiliki peran penting dalam memberikan wawasan lebih mendalam mengenai fenomena kinerja saham syariah pasca-IPO, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi asimetri informasi antara berbagai pihak, khususnya antara penjamin emisi (*underwriter*) dan investor. Emiten dapat menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas dalam proses IPO, seperti memilih penjamin emisi (*underwriter*) dengan reputasi tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi potensi serta risiko investasi pada saham perdana. Dengan mengurangi potensi kerugian dalam IPO di BEI, temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada terciptanya pasar modal yang lebih efisien, adil, dan terpercaya, serta mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dirangkum dalam beberapa poin berikut:

1. Reputasi Underwriter sangat penting bagi investor karena mencerminkan kemudahan dalam membeli atau menjual saham tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan.

2. Belum ada bukti empirik yang konsisten terkait pengaruh reputasi underwriter terhadap kinerja keuangan saham syariah pasca IPO.
3. Reputasi underwriter penting bagi investor karena menunjukkan kredibilitas dan potensi stabilitas harga saham pasca IPO.
4. Minimnya penelitian spesifik tentang peran reputasi underwriter dalam konteks saham syariah di Indonesia..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa isu penting terkait reputasi underwriter terhadap harga saham syariah pasca IPO. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi underwriter memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah pada saat pasca IPO?
2. Bagaimana pengaruh reputasi underwriter yang diukur melalui volume, market value, dan frekuensi terhadap laba bersih perusahaan setelah IPO?
3. Sejauh mana reputasi underwriter dapat menjadi indikator kepercayaan investor terhadap kinerja saham syariah pasca IPO?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh reputasi underwriter terhadap kinerja saham syariah pasca-IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memastikan penelitian tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utama, ruang lingkup yang dibahas hanya mencakup saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) dalam kurun waktu tertentu. Saham non-syariah tidak akan menjadi bagian dari analisis ini guna menjaga konsistensi dengan prinsip ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini, reputasi underwriter dijadikan sebagai variabel independen yang diukur berdasarkan Volume, Market Value, dan Frekuensi yang telah ditangani oleh underwriter dalam periode tertentu. Sementara itu, kinerja saham syariah pasca-IPO menjadi variabel dependen yang dianalisis melalui indikator Kinerja saham dalam jangka waktu tertentu satu tahun setelah IPO. Selain itu, faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja saham, seperti kondisi makroekonomi, fundamental perusahaan penerbit saham, serta sentimen pasar, akan dijadikan sebagai variabel kontrol agar analisis lebih akurat.

Periode analisis dalam penelitian ini dibatasi pada saham yang telah melakukan IPO dalam rentang waktu tertentu, misalnya dalam lima tahun terakhir, sehingga data yang diperoleh tetap relevan dan mencerminkan kondisi terkini. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta laporan keuangan dan prospektus perusahaan yang melakukan IPO. Untuk menganalisis pengaruh reputasi underwriter terhadap kinerja saham syariah pasca-IPO, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, seperti regresi linier atau event study, guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan terukur.

Dengan adanya batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan tetap fokus pada hubungan kausal antara reputasi underwriter dan kinerja saham syariah pasca-IPO tanpa terpengaruh oleh variabel-variabel lain di luar ruang lingkup yang telah ditetapkan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh reputasi underwriter terhadap kinerja keuangan saham syariah pasca Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengukur sejauh mana sub-variabel reputasi underwriter, yaitu volume, market value, dan frekuensi penjaminan emisi, memengaruhi laba bersih perusahaan setelah IPO.
3. Untuk memberikan pemahaman kepada investor dan pihak terkait mengenai peran strategis underwriter dalam menjamin kinerja saham syariah pasca pencatatan perdana di pasar modal.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait saham-saham syariah yang akan listing di bursa efek. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara pengaruh reputasi underwriter terhadap kinerja saham syariah pasca IPO. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor, emiten, dan regulator seperti OJK dan Membantu regulator dalam mengawasi dan meningkatkan transparansi peran *underwriter* dalam proses IPO, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal syariah. Penelitian ini juga bertujuan menciptakan ekosistem yang transparan dalam setiap kegiatan IPO emiten yang akan melantai di bursa efek.

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan Islam, khususnya dalam memahami peran underwriter dalam kinerja saham syariah pasca-IPO di Bursa Efek Indonesia. Mengembangkan teori terkait underpricing, likuiditas, dan volatilitas saham syariah dengan mempertimbangkan faktor reputasi underwriter sebagai variabel yang berpengaruh dan Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pasar modal syariah, mekanisme IPO, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham pasca-IPO.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Memberikan wawasan tentang pentingnya mempertimbangkan reputasi underwriter sebelum berinvestasi di saham syariah yang baru melantai di bursa. Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional berdasarkan analisis fundamental terkait peran underwriter dalam menstabilkan harga dan likuiditas saham pasca-IPO.

b. Bagi Emiten

Memberikan gambaran mengenai pengaruh reputasi underwriter terhadap keberhasilan IPO dan kinerja saham

setelah IPO. Membantu emiten dalam memilih underwriter yang tepat untuk memastikan harga saham lebih stabil dan likuid setelah pencatatan di bursa.

c. Bagi Pembaca

Memberikan rekomendasi berbasis keuangan Islam untuk menciptakan sistem yang lebih transparan dan sesuai dengan kebutuhan investor.

d. Bagi regulator

Memberikan masukan bagi otoritas pasar modal dalam menetapkan kebijakan terkait mekanisme IPO di pasar modal syariah. Membantu regulator dalam mengawasi dan meningkatkan transparansi peran underwriter dalam proses IPO, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal syariah.

e. Bagi Fakultas Ekonomi

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan sumber referensi di Fakultas dan mendukung upaya penyediaan bahan bacaan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten.

3. Kegunaan Sosial

a. Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mekanisme IPO, peran underwriter, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham syariah setelah IPO. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat dapat lebih bijak dalam berinvestasi di saham syariah dan menghindari spekulasi berlebihan.

b. Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas di Pasar Modal Syariah

Penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi pemangku kepentingan, termasuk underwriter, emiten, dan regulator, untuk lebih transparan dalam proses penawaran saham perdana (IPO). Dengan adanya kajian ini, masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai reputasi underwriter, sehingga dapat mencegah praktik yang merugikan investor ritel.

c. Meningkatkan Partisipasi Investor Ritel dalam Pasar Modal Syariah

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran underwriter dan dampaknya terhadap saham syariah pasca-

IPO, diharapkan lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan industri keuangan Islam di Indonesia serta mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	penulis	Judul Artikel	Metode	Masalah
1	Saefudin	“Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Investor Institusi Terhadap Underpricing: Strudi Kasus Pada Perusahaan Yang Ipo Di BEI 2016-2020”	Kuantitatif	Reputasi underwriter terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap underpricing, sesuai dengan hipotesis ketiga (H3). Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan kualitas underwriter dalam menilai saham IPO. Underwriter yang bereputasi tinggi menyediakan jaminan informasi yang lebih kredibel, modal yang kuat, dan jaringan luas untuk mendistribusikan saham. Hal ini memberikan manfaat baik bagi emiten maupun investor, seperti

				memastikan penjualan saham yang optimal bagi emiten dan menyediakan informasi transparan bagi investor untuk menilai IPO. Dengan demikian, reputasi underwriter yang tinggi membantu mengurangi asimetri informasi dan meminimalkan underpricing, sebagaimana didukung oleh penelitian Razafindrambinina & Kwan (2013) serta Arora & Singh (2019).
2	Risa Faturahma, Khadijah Nurani	“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia”	Kuantitatif	“Kinerja Keuangan masing-masing rasio yaitu: CR memiliki perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. DAR. memiliki perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Kemudian DER. memiliki perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. TATO memiliki perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. ROE memiliki perbedaan

				kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO dan ROI tidak berbeda kinerjanya sebelum dan sesudah IPO. Ketika suatu perusahaan memiliki dampak positif berupa perubahan yang semakin lebih baik setelah IPO berarti harapan terpenuhi seperti yang diproyeksikan dengan CR, DAR dan DER manajemen piawai dalam mengefektif dan efisiensi dana. Ketika perusahaan memiliki dampak namun kearah penurunan berarti belum teroptimalnya alokasi yang dilakukan, kemudian jika sama saja kinerja perusahaan dalam kata lain tidak berubah berarti kurang ada pengaruh IPO diakibatkan kurang cakap manajemen dalam mengelolanya.”
3	Dini Khairina, Muhammad Arfan, Indayani	“Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Dan Retensi Kepemilikan Terhadap Underpricing Pada Ipo Di Bursa Efek	kuantitatif	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi underwriter dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap underpricing. Sedangkan hasil

		Indonesia”		penelitian retensi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap underpricing.”
4	Iva Rinda Sari, Afi Rachmat Slamet, Fahrurrozi Rahman	“Pengaruh Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter Dan Persentase Penawaran Saham Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”	kuantitatif	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Umur perusahaan, reputasi auditor, reputasi underwriter dan persentase penawaran saham berpengaruh signifikan terhadap underpricing (2) Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap underpricing (3) Reputasi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap underpricing (4) Reputasi underwriter berpengaruh negatif dan signifikan terhadap underpricing (5) Persentase penawaran saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap underpricing.”
5	Buyung Andari & Saryadi	“Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri Dan Reputasi	Kuantitatif	“Total perusahaan selaku sampel yakni 72 perusahaan dan sampel dipilih melalui teknik purposive sampel. Tipe penelitian ini yakni

		Underwriter Terhadap Underpricing Saham Pada Perusahaan Ipo Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2018)”		explanatory research dengan teknik analisis yaitu analisis regresi linier dengan signifikansi 0,05 melalui program aplikasi SPSS. Hasil memperlihatkan bahwasanya secara parsial ROA, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan memberi pengaruh negatif signifikan pada Underpricing. Lalu DER, Jenis Industri dan Reputasi Underwriter tak berpengaruh pada Underpricing. Secara simultan (Uji-F) atau bersamaan, ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri serta Reputasi Underwriter memberi pengaruh signifikan pada Underpricing. Perusahaan diharapkan akan lebih memperhatikan tingginya tingkat ROA, besarnya total aset perusahaan dan lamanya umur perusahaan untuk mengurangi tingkat Underpricing saat perusahaan melaksanakan IPO.”
--	--	--	--	--

6	Nilam Larasati, Miladiah Kusumaningarti, Agus Athori	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Persentase Penawaran Saham Terhadap Underpricing Saham Sebagai Pengambilan Keputusan Melakukan IPO di BEI”	Kuantitatif	“Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan nilai koefisien 0,002 dan nilai sig. 0,973 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap underpricing. Sedangkan reputasi underwriter dengan nilai koefisien-0,018 dan nilai sig. 0,796, serta persentase penawaran saham dengan nilai koefisien-0,145 dan nilai sig. 0,696 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap underpricing. Hasil uji simultan menghasilkan nilai sig. 0,976 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, reputasi underwriter, dan persentase penawaran saham terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2017-2021.”
7	Dewi Ratnasari	“Nilai Penawaran Saham, Reputasi	Kuantitatif	“Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

	Astuti, Aan kanivia	Penjamin Emisi, Partisipasi Penjamin Emisi Utama Dalam Penawaran Perdana”		nilai penawaran saham dan reputasi penjamin emisi utama secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi penjamin emisi utama. Sedangkan secara parsial nilai penawaran saham berpengaruh positif terhadap partisipasi penjamin emisi utama. Reputasi penjamin emisi utama berpengaruh negatif terhadap partisipasi penjamin emisi utama.”
8	Alfina Damayanti	“Analisa Pengaruh Faktor Return On Assets (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing Saham Ipo Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”	Kuantitatif	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel return on asset (ROA), earnings per share (EPS), dan underwriter reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sedangkan underwriter reputasi tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, variabel bebas return on asset (ROA), earnings per share (EPS), dan underwriter reputasi

				secara simultan bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat underpricing saham IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan angka sebesar 18,75% yang menunjukkan bahwa variasi variabel bebas return on asset (ROA), earnings per share (EPS) dan reputasi underwriter mampu menjelaskan naik turunnya variasi variabel terikat underpricing sebesar 18,75% sedangkan sisanya sebesar 81,25% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.”
9	Sarkia Adelia Lukman, Tri Kunawangsi h P	“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Reputasi Underwriter Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bei Pada Tahun 2020-2021”	Kuantitatif	“Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan current ratio, return on asset, debt to equity ratio, reputasi underwriter dan jenis industri mempengaruhi underpricing sebesar 55.35%. Secara parsial

				current ratio berpengaruh negatif terhadap underpricing sebesar $0.0480 < 0.05$ dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap underpricing sebesar $0.0002 < 0.05$, sedangkan return on asset, reputasi underwriter dan jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing.”
10	Andhika Puspita, Luhglatno, Panca Wahyuningsih	“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Persentase Saham ke Publik dan Reputasi Underwriter terhadap Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan IPO) di BEI Periode 2013-2018”	Kuantitatif	“Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel debt to equity ratio dan persentase saham ke publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing, sedangkan reputasi underwriter berpengaruh negatif signifikan terhadap underpricing.”
11	Yunifa Sri Lestari & Adiati Trihastuti	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Financial Leverage Terhadap Underpricing Saham Initial Public	Kuantitatif	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap underpricing, sedangkan reputasi underwriter, return on asset (ROA),

		Offering (Ipo) Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”		return on equity (ROE), dan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap underpricing.”
12	Nina M.P, H. Harmain, Rini Ria Armayani	“Pengaruh Umur Perusahaan, Persentase Saham Yang Ditawarkan Dan Reputasi Underwriter Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Terhadap Underpricing Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021”	kuantitatif	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t pertama umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham dengan nilai t hitung sebesar 2,012 dengan nilai sig. 0,023. Kedua persentase saham yang ditawarkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham dengan nilai t hitung sebesar 2,882 dengan nilai sig. 0,004. Ketiga variabel reputasi underwriter berpengaruh negatif dan signifikan terhadap underpricing saham dengan nilai t hitung sebesar -3,181 dan nilai sig. 0,002. Dan keempat hasil uji F-statistik menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, persentase

				saham yang ditawarkan dan reputasi underwriter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap underpricing saham pada saat Penawaran Umum Perdana Saham di BEI tahun 2016-2021 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, persentase saham yang ditawarkan dan reputasi underwriter memberikan kontribusi sebesar 83% terhadap variabel underpricing saham.”
13	Angelina Marcella & Wawan Andang Saputra	“Pengaruh Reputasi Underwriter, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Tingkat Underpricing pada Pelaksanaan Initial Public Offering	Kuantitatif	“Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara reputasi underwriter, kinerja keuangan, profitabilitas, dan financial leverage terhadap tingkat underpricing IPO. Reputasi underwriter berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap underpricing IPO, terdapat hubungan positif signifikan antara kinerja

		(IPO)”		keuangan terhadap underpricing IPO, terdapat hubungan negatif signifikan antara profitabilitas terhadap underpricing IPO, dan terdapat hubungan negatif antara financial leverage dengan underpricing IPO.”
14	Putri Amelia, Fajri Adrianto	“Pengaruh Reputasi Underwriter, Underpricing, Financial Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Initial Public Offering (IPO)”	Kuantitatif	“Berdasarkan hasil analisis reputasi underwriter dan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja saham perusahaan yang melakukan IPO di BEI, underpricing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja saham perusahaan yang melakukan IPO di BEI, dan financial leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja saham perusahaan yang melakukan IPO di BEI.”

H. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan spesifik terhadap pasar modal syariah, penggunaan metode yang lebih komprehensif, serta eksplorasi dampak reputasi underwriter terhadap stabilitas saham syariah pasca-IPO dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika IPO di Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam konteks investasi syariah.